

## STRATEGI MADRASAH TSANAWIYAH SABILIL MUTTAQIN BADAS KEDIRI DALAM MEWUJUDKAN VISI DAN MISI MADRASAH

Moch. Rizal Fuadiy<sup>1</sup>, Ahmad Fahrur Rizal<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Muhammadiyah Tulungagung, [mrizal.fuadiy@gmail.com](mailto:mrizal.fuadiy@gmail.com)

<sup>2</sup>STAI Muhammadiyah Tulungagung, [aahmadfahrurrizal@gmail.com](mailto:aahmadfahrurrizal@gmail.com)

**Abstract:** This research is a descriptive qualitative study. This research was conducted at Sabilil Muttaqin Badas Islamic Junior High School (Madrasah Tsanawiyah) in Kediri Regency from May to September 2022. The purpose of this research is to determine the strategies used by MTs Sabilil Muttaqin Badas-Kediri school in realizing the school's vision and mission, as well as the supporting and inhibiting factors. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation. To ensure the validity of the data, the observation period was extended and triangulation was employed. The findings of this research include several discoveries. First, the strategies implemented by the school include: using the appropriate curriculum, namely K13, prioritizing the admission of female students, improving the quality and quantity of teachers, implementing Quranic values, mandatory memorization of the Quran for all students, placing teachers according to their expertise, setting an example for all teachers, selecting competent Quran memorization teachers, and paying attention to students' memorization progress. Second, there are supporting and inhibiting factors in realizing the school's vision. Supporting factors include the presence of young teachers, teachers' expertise in religious studies, adequate dormitory facilities, and comprehensive learning resources. On the other hand, inhibiting factors include differences in students' abilities, lack of student participation in the dormitory program, challenges in program implementation, insufficient library facilities, and a shortage of dormitory administrators. Third, the achievement of Quran memorization results is still below the current target.

**Keywords:** Strategy, Vision and Mission, Sabilil Muttaqin.

## PENDAHULUAN

Al-Quran adalah wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad dari Allah melalui malaikat Jibril<sup>1</sup>. Al-Quran mengandung dua ajaran utama, yaitu ajaran tentang keimanan (Aqidah) dan ajaran tentang tindakan (Syariah)<sup>2</sup>. Di dalam Al-Quran, lebih banyak dibahas mengenai amal perbuatan manusia yang terkait dengan hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, alam dan lingkungan, serta makhluk lainnya, termasuk dalam konsep amal saleh (Syariah)<sup>3</sup>. Pendidikan Islam berhubungan dengan hubungan antara sesama manusia, yang juga sering disinggung dalam Al-Quran<sup>4</sup>. Seluruh pendidikan Islam pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Hadits<sup>5</sup>. Al-Quran memuat berbagai aspek kehidupan manusia. Tidak ada referensi yang lebih tinggi daripada Al-Quran, karena hikmahnya mencakup seluruh alam semesta dan isinya, baik yang tersirat maupun yang tersurat, yang tidak akan pernah habis untuk dipelajari<sup>6</sup>.

Banyak penelitian pendidikan yang telah membahas upaya mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan nasional, institusional, maupun pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam, terdapat dua sumber ajaran yang menjadi acuan, yaitu Al-Quran dan Hadits. Salah satu penelitian Ahmad Zakky yang berjudul "Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam Mencetak Generasi Qurani di Kota Langsa." Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa Madrasah Ulumul Quran melakukan beberapa upaya, seperti menyediakan lembaga sebagai fasilitas, mendirikan asrama

---

<sup>1</sup>Recep Tuzcu, "Evaluation of Opinions on Performing Prayer in the Context of Sunnah-Revelation," *Tevilat Selçuk Üniversitesi İslami İlimler Fakültesi Dergisi*, 2022, <https://doi.org/10.53352/tevilat.1102670>.

<sup>2</sup>Zahra Zamani, Maryam Azmoodeh, and Hojat Ghaedi, "Comparative Analysis between Islamic Environmental Approach and Contemporary Approach TT - مطالعه تطبیقی رویکرد مبتنی بر بینش اسلامی با - رویکرد معاصر در مواجهه با محیط زیست," *JRIA*, Volume 2, Nomor 3 (2014).

<sup>3</sup>Kerry Dwan et al., "Reporting of Clinical Trials: A Review of Research Funders' Guidelines," *Trials*, Volume 9, Nomor 1 (December 25, 2008): 66, <https://doi.org/10.1186/1745-6215-9-66>.

<sup>4</sup>Mohd Aderi Che Noh and Miftachul Huda, "Understanding The Quran Resources As Main Principle For Family Institution In Islamic Education," *Journal of Critical Reviews*, Volume 7, Nomor 02 (January 1, 2020), <https://doi.org/10.31838/jcr.07.02.126>.

<sup>5</sup>Konsep Psikologi et al., "Concept of Islamic Education Psychology," *Gunung Djati Conference Series 4* (2021).

<sup>6</sup>Dragos Tîrnoveanu, "Gender Roles In Saudi Arabian Society And Politics," *Research and Science Today*, Nomor. 2 (2015).

## Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Madrasah

husus santri, menggunakan pendidik yang kompeten, yang berasal dari alumni Madrasah Ulumul Quran, dan melakukan seleksi santri<sup>7</sup>. Penelitian lainnya dilakukan oleh Firman Robiansyah dengan judul "Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran di SDS Peradaban Serang." Salah satu upaya yang dilakukan adalah kerjasama kepala madrasah dengan yayasan dan pengurus unit tahfidz untuk merencanakan program tahfidz, seperti mengadakan rapat pada awal tahun, membuat metode menghafal Al-Quran, merancang kurikulum tahfidz, dan menentukan tahap-tahap program tahfidz Al-Quran<sup>8</sup>.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, upaya biasa juga dikenal sebagai usaha atau ikhtiyar untuk mencapai suatu tujuan<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah segala jenis usaha dan strategi yang dilakukan MTs Sabilil Muttaqin dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, melalui wawancara dengan kepala sekolah MTs Sabilil Muttaqin, madrasah berjiwa Al Quran merujuk pada madrasah yang menerapkan dan menanamkan nilai-nilai Islami sesuai dengan ajaran Islam, serta menjadi madrasah yang mampu mencetak generasi penghafal Al Quran<sup>10</sup>.

Semua upaya dan strategi madrasah di MTs Sabilil Muttaqin Badas-Kediri berasal dari kepala madrasah karena kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengatur semua komponen yang ada di lembaga tersebut. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga dituntut untuk dapat membuat perencanaan yang baik untuk lembaganya, menciptakan jaringan kerja yang baik, serta mampu mengevaluasi perkembangannya<sup>11</sup>.

---

<sup>7</sup>Zakky, "Upaya Madrasah Ulumul Quran Dalam Mencetak Generasi Qurani Di Kota Langsa," Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum, 2018.

<sup>8</sup>Firman Robiansyah, "Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di SDS Peradaban Serang," Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora, Volume 3, Nomor 1 (2019): 143-55.

<sup>9</sup>Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in Kamus Besar Bahasa Indonesia," Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Sabilil Muttaqin Badas-Kediri.

<sup>11</sup>Bilqisti Dewi, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah," Jurnal Isema: Islamic Educational Management, Volume 3, Nomor 1, (2018), <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3284>.

Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola organisasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua operasional di tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan madrasah dalam mencapai mutu pendidikan yang baik banyak ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala madrasah, karena peran kepala madrasah memiliki pengaruh yang kuat terhadap semua sumber daya yang ada.

Mewujudkan cita-cita atau tujuan madrasah tentu saja tidaklah mudah, terutama karena MTs Sabilil Muttaqin dapat dikatakan sebagai madrasah yang belum lama berdiri. Oleh karena itu, diperlukan rancangan strategi yang matang agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai<sup>12</sup>. Menurut David dalam buku VRM Marini, setidaknya ada tiga tahapan penting yang tidak dapat dilewatkan oleh perusahaan atau organisasi, dalam hal ini juga dapat berlaku untuk lembaga pendidikan, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi<sup>13</sup>.

Perumusan strategi dapat didefinisikan sebagai tahap awal di mana suatu organisasi menetapkan struktur, visi, misi, dan melakukan analisis mendalam terkait faktor-faktor yang ada, serta tujuan yang ingin dicapai. Tahap ini juga melibatkan pembuatan alternatif strategi dan pemecahan masalah<sup>14</sup>. Setelah strategi diidentifikasi dengan ketat terkait faktor-faktor yang ada dan penyesuaian tujuan organisasi, strategi tersebut mulai diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan intensif di mana setiap divisi dan fungsional bekerja sama dan menjalankan tugas dan kebijakannya masing-masing. Implementasi merupakan tahapan berikutnya setelah perumusan strategi, dan langkah-langkah yang dapat dilakukan meliputi menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi karyawan,

---

<sup>12</sup>Berdasarkan temuan penelitian di MTs Sabilil Muttaqin Badas-Kediri.

<sup>13</sup>VR Marini, *Strategi Muslim Designer Community (MDC) Dalam Mengembangkan Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Dakwah, Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2017.

<sup>14</sup>Rudy Cahyadi and Ratih Indriyani, "Analisa Strategi Bersaing Di PT Kallista Putra Garmino Surakarta," *Agora*, Volume 2, Nomor 2 (2014).

## Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Madrasah

mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mengalokasikan dana, memanfaatkan sistem informasi, dan sebagainya<sup>15</sup>.

Tahap terakhir setelah strategi diimplementasikan dalam praktik nyata adalah mengevaluasi keefektifan strategi terhadap harapan dan pencapaian tujuan<sup>16</sup>. Evaluasi dilakukan dengan mengukur faktor-faktor atau indikator keberhasilan yang telah dicapai, serta mengevaluasi kinerja strategi untuk perumusan dan implementasi yang lebih baik dan efektif di masa depan.

Generasi Qurani adalah generasi yang menghayati dan mengamalkan Al Quran. Generasi yang berjiwa Al Quran berarti generasi yang memiliki kepribadian Qurani, yaitu generasi yang membentuk dirinya dengan mendasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam Al Quran<sup>17</sup>. Al Quran telah memainkan peran penting dalam pendidikan manusia sejak wahyu pertama diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat Al Quran mengandung berbagai ajaran yang dapat membentuk karakter manusia menjadi lebih baik<sup>18</sup>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter memiliki beberapa pengertian, seperti sifat bawaan atau kebiasaan yang melekat pada seseorang atau sesuatu, gambar atau simbol dalam sistem penulisan, watak atau kepribadian yang tercermin dalam tindakan dan sikap, serta gaya penulisan atau bahasa yang khas<sup>19</sup>. Dalam konteks pembentukan kepribadian, karakter juga merujuk pada sekumpulan nilai, sikap, dan moral yang membentuk individu menjadi pribadi yang unik dan terhormat. Karakter ini mencakup aspek seperti integritas, kejujuran, tanggung

---

<sup>15</sup>Zuriani Rintonga, "Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)," *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*, 2020.

<sup>16</sup>Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research*, Volume 1, Nomor 1 (2020), <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

<sup>17</sup>Aufaa Dzakiy Ardiningrum, Farah Nida Maulidya, and Indah Rahayu, "Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran PAI," *Tasyri' : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah*, Volume 28, Nomor 1 (Maj, 2021): 53-63, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.115>.

<sup>18</sup>Rosyida Nurul Anwar, "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Volume 3, Nomor 1 (February 2, 2021): 44-50, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>.

<sup>19</sup>Lihat Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in Kamus Besar Bahasa Indonesia."

jawab, disiplin, kesabaran, dan empati<sup>20</sup>. Dalam hal ini, karakter mengacu pada nilai-nilai dan perilaku yang membentuk moral dan etika seseorang.

Karakter Al Quran dalam konteks pembentukan kepribadian merujuk pada pengaruh dan ajaran yang terdapat dalam Al Quran yang dapat membentuk dan memperbaiki akhlak, nilai-nilai, dan perilaku individu. Al Quran menyediakan petunjuk dan pedoman hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, masyarakat, alam, dan makhluk lainnya<sup>21</sup>.

Al Quran mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, kerja keras, rendah hati, toleransi, dan belas kasih. Dengan membaca dan memahami Al Quran dengan baik, seseorang dapat terinspirasi untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, adil, ikhlas, sabar, dan memiliki integritas. Melalui pembacaan dan pemahaman yang mendalam terhadap Al Quran, individu dapat mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Al Quran juga memberikan petunjuk dan pedoman dalam menjalin hubungan dengan orang lain, membangun komunitas yang baik, dan berperan aktif dalam masyarakat<sup>22</sup>.

Karakter Al Quran juga mencakup sikap rendah hati, kerendahan diri, kesederhanaan, dan rasa syukur terhadap segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Hal ini membantu seseorang mengembangkan kepribadian yang rendah hati dan bersyukur dalam setiap hal. Pentingnya karakter Al Quran dalam pembentukan kepribadian tidak hanya terbatas pada aspek moral dan etika, tetapi juga mencakup aspek spiritual. Al Quran dapat menginspirasi dan membimbing individu untuk

---

<sup>20</sup>Susan R. Easterbrooks and Nanci A. Scheetz, "Applying Critical Thinking Skills to Character Education and Values Clarification with Students Who Are Deaf or Hard of Hearing," *American Annals of the Deaf*, 2004, <https://doi.org/10.1353/aad.2004.0024>.

<sup>21</sup>Muhammad Ibrahim, "Sumber Epistemologi & Hubungan Al-Qur'an Dengan Kebenaran (Memahami Pesan-Pesan Kebenaran Dalam Al-Quran)," *Jurnal Dakwah Tabligh*, Volume 16, Nomor 1 (2015).

<sup>22</sup>Mohammadreza Naghipour and Mohsen Pourmohammad, "The Significant Role of the Intellect in Confronting Contemporary Global Challenges: The Taught of the Holy Quran," *Global Journal Al Thaqafah*, Volume 2, Nomor 2 (December 21, 2012): 47-52, <https://doi.org/10.7187/GJAT222012.02.02>.

## Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Madrasah

mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Allah, meningkatkan ketakwaan, dan memperkuat ikatan spiritual. Dengan menginternalisasi nilai-nilai dan ajaran Al Quran, individu diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik, bertanggung jawab, adil, dan memiliki sikap positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari<sup>23</sup>.

Al Quran memiliki kesempurnaan tersendiri karena menyediakan banyak pendidikan bagi umat manusia, salah satunya adalah pendidikan karakter. Salah satu fungsi Al Quran bagi manusia adalah membentuk karakter dan akhlak yang baik. Ayat-ayat Al Quran sangatlah membangun karakter, contohnya terlihat dari makna yang terkandung dalam QS. An-Nur ayat 30 yang mengarahkan orang-orang yang beriman untuk menjaga kehormatan dan kesucian dengan menjaga kemaluan dan mengendalikan pandangan. Allah juga mengingatkan bahwa Dia mengetahui segala perbuatan yang dilakukan manusia<sup>24</sup>.

Program Tahfidzul Quran saat ini menjadi salah satu program yang banyak diunggulkan di berbagai lembaga pendidikan. Hal ini karena program Tahfidzul Quran memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa dan juga berdampak positif bagi madrasah. Rui Zaenal Fanani dalam Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid menjelaskan beberapa manfaat dari program Tahfidzul Quran, antara lain: 1) Program Tahfidz Al Quran dapat meningkatkan citra sekolah Islam yang lebih unggul dibandingkan sekolah umum, karena sekolah umum umumnya hanya menggunakan program-program umum; 2) Program Tahfidz Al Quran dapat memperkuat komitmen beriman kepada Allah SWT bagi para penyelenggara dan pengelola sekolah Islam, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al Quran; 3) Program Tahfidz Al Quran merupakan program unggulan yang memiliki peluang besar untuk mengungguli lembaga pendidikan umum lainnya, dan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah

---

<sup>23</sup>Atin Risnawati and Dian Eka Priyantoro, "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 1 (2021).

<sup>24</sup>Afshari Morteza, "Study of Mental Imagery in the Parable of the Quran With Emphasis on the Function," *Turkish Online Journal of Design Art and Communication*, Volume 6, November (2016).

Islam; 4) Dengan menyelenggarakan program Tahfidz Al Quran, lembaga pendidikan menunjukkan keyakinan mereka terhadap keajaiban Al Quran, kemampuannya untuk dihafal, meningkatkan kecerdasan berpikir, dan mampu melembutkan hati<sup>25</sup>.

Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin, atau yang lebih dikenal sebagai MTs Sabilil Muttaqin, adalah salah satu madrasah yang mengutamakan tahfidz Al-Quran, terletak di Jl. Sikatan 329 Mangiran-Lamong-Badas Kediri. Pendirian madrasah ini didorong oleh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan keyakinan akan kesempurnaan ajaran Islam. Madrasah ini memiliki cita-cita dan harapan besar terhadap seluruh santri atau murid yang belajar di sana, yaitu agar mereka setelah lulus menjadi individu yang beriman dan memiliki akhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, tujuan institusi, dan tujuan pendidikan nasional. Melalui program unggulan Tahfidzul Quran, MTs Sabilil Muttaqin berharap dapat menjadi madrasah yang berfokus pada Al-Quran<sup>26</sup>. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan September 2022 di MTs Sabilil Muttaqin Badas Kediri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sesuai dengan pendapat sugiono bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami atau pengaturan yang natural. Sumber data primer dan teknik pengumpulannya akan lebih berfokus pada observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder akan didapatkan melalui membaca sumber data tertulis atau dokumen yang ada. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pengertian dari beberapa metode pengumpulan data menurut para ahli yang digunakan oleh peneliti: 1) Metode observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan dan mengamati hal-hal yang terkait dengan ruang,

---

<sup>25</sup>Akhmad Syahid and Ajeng Wahyuni, "Tren Program Tahfidz AlQuran Sebagai Metode Pendidikan Anak," *Elementary : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 5, Nomor 1 (2019): 87-96

<sup>26</sup>Berdasarkan hasil Observasi Lapangan di MTs Sabilil Muttaqin Badas-Kediri



## Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Madrasah

tempat, pelaku, benda, peristiwa, kegiatan, waktu, tujuan, dan perasaan; 2) Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dan partisipan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam biasanya dilakukan secara tidak terstruktur, tetapi peneliti juga bisa menggunakan wawancara terstruktur; 3) Pengumpulan data melalui dokumentasi dapat menggunakan dokumen pribadi seperti foto, catatan buku harian subjek, dan sejenisnya, atau dokumen resmi seperti surat keputusan lembaga atau surat resmi lainnya<sup>27</sup>.

Bogdan dalam sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses penyelidikan dan pengorganisasian secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan agar mudah dipahami dan dapat disampaikan atau disajikan kepada orang lain. Analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan sepanjang pengumpulan data berlangsung hingga selesai, sehingga data sudah mencukupi. Aktivitas analisis data melibatkan reduksi, yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada tema dan pola yang penting<sup>28</sup>.

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah naratif.

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

---

<sup>27</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian, Rake Sarasin*, Volume 37, 2011; Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung:Alfabeta*, 2019.

<sup>28</sup> Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,

Sesuai dengan pendapat Sugiono, dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dengan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, seperti: 1) Memperpanjang pengamatan; 2) Meningkatkan ketekunan; 3) Melakukan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu<sup>29</sup>.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sabilil Muttaqin Badas Kabupaten Kediri selama bulan Mei sampai dengan September tahun 2022.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan objek atau gambaran dari setiap variabel berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan, dan akan mengungkapkannya dalam bentuk narasi paragraf. Setiap variabel yang disajikan oleh peneliti akan disertai dengan tabel deskripsi yang menjadi panduan penelitian untuk memudahkan pemahaman. Panduan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti bersifat sementara karena dalam penelitian kualitatif, sifatnya harus alami sehingga situasi di lapangan dapat berubah-ubah.

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Ahmad Zakky yang berjudul "Upaya Madrasah Ulumul Quran dalam Mencetak Generasi Qurani di Kota Langsa." mengemukakan bahwa Madrasah Ulumul Quran melakukan beberapa upaya untuk mewujudkan visi sekolah yaitu "Mencetak Generasi Qurani di Kota Langsa". Upaya sekolah tersebut adalah: 1) menyediakan lembaga sebagai fasilitas; 2) mendirikan asrama khusus santri; 3) menggunakan pendidik yang kompeten; 4) yang berasal dari alumni Madrasah Ulumul Quran; dan 5) melakukan seleksi santri<sup>30</sup>.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Firman Robiansyah dengan judul "Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran di SDS Peradaban Serang." Salah satu upaya yang dilakukan adalah kerjasama kepala madrasah dengan yayasan dan pengurus unit tahfidz untuk merencanakan program

---

<sup>29</sup>Lihat Muhadjir, *Metodologi Penelitian*; Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

<sup>30</sup>Zakky, "Upaya Madrasah Ulumul Quran Dalam Mencetak Generasi Qurani Di Kota Langsa."

## Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Madrasah

tahfidz, seperti mengadakan rapat pada awal tahun, membuat metode menghafal Al-Quran, merancang kurikulum tahfidz, dan menentukan tahap-tahap program tahfidz Al-Quran<sup>31</sup>.

### A. Strategi Pewujudan Visi dan Misi Sekolah

Pada variabel strategi dalam mewujudkan visi dan misi di MTs Sabilil Muttaqin, peneliti mencari berbagai data yang mengarah pada upaya-upaya yang dilakukan oleh komponen-komponen yang ada di MTs Sabilil Muttaqin. Setidaknya ada empat komponen yang menjadi sumber data primer peneliti, yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran umum, dan guru tahfidz. Meskipun kebijakan-kebijakan diterapkan oleh kepala sekolah sebagai upaya madrasah berpusat, peneliti juga perlu mencari data dari komponen lain yang ada di madrasah seperti guru mata pelajaran, guru tahfidz, dan murid, karena beban mewujudkan misi madrasah tidak hanya ditanggung oleh kepala sekolah tetapi oleh seluruh warga madrasah MTs Sabilil Muttaqin. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mencari data dari warga madrasah selain kepala sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, strategi yang dilakukan oleh MTs Sabilil Muttaqin dalam mewujudkan visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut<sup>32</sup>.

1. Penggunaan Kurikulum K13: MTs Sabilil Muttaqin Badas-Kediri menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut mengikuti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Kebijakan Penerimaan Murid: MTs Sabilil Muttaqin memiliki kebijakan penerimaan murid terbatas pada perempuan terlebih dahulu. Namun, jika ada murid dari lembaga pendidikan lain yang berafiliasi dengan MTs tersebut, mereka juga dapat diterima. Kebijakan ini menunjukkan adanya fokus pada penerimaan murid perempuan dan pembinaan yang berkaitan dengan gender.

---

<sup>31</sup>Robiansyah, "Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di SDS Peradaban Serang."

<sup>32</sup> Berdasarkan hasil penelitian.

3. Fokus pada Kualitas dan Kuantitas Guru: Sekolah ini berupaya memaksimalkan kualitas dan kuantitas guru. Hal ini menunjukkan pentingnya guru-guru yang berkualitas dan jumlah yang memadai dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.
4. Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an: MTs Sabilil Muttaqin menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai Al-Qur'an menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa.
5. Pemantauan Hafalan Al-Qur'an: Sekolah ini mewajibkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan mengirimkan hafalan baik bagi siswa yang tinggal di asrama maupun yang tidak mengikuti program asrama. Selain itu, sekolah juga melakukan pengawasan terhadap siswa yang tidak mengikuti program asrama.
6. Peran Kepala Sekolah dan Guru: Kepala sekolah berupaya agar setiap guru mengajar sesuai dengan pendidikan yang telah ditempuh. Seluruh guru juga diharapkan menjadi contoh teladan bagi siswa dengan menerapkan nilai-nilai Qurani. Hal ini menunjukkan pentingnya peran kepala sekolah dan guru dalam membentuk lingkungan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.
7. Seleksi Guru Tahfidz: Sekolah ini memilih guru tahfidz yang kompeten. Keberadaan guru tahfidz yang berkualitas penting untuk mendukung pembelajaran hafalan Al-Qur'an bagi siswa.
8. Perhatian terhadap Waktu Hafalan: MTs Sabilil Muttaqin memberikan perhatian pada waktu hafalan para santri. Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan dan pengawasan terhadap proses hafalan Al-Qur'an agar sesuai dengan target yang ditetapkan.

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor penunjang dan penghambat yang dimaksud di sini merujuk pada segala hal yang dapat memperlancar atau menghambat tujuan dan langkah Madrasah Sabilil Muttaqin untuk menjadi madrasah yang berjiwa Al-Quran.

## Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Madrasah

Untuk mengumpulkan data terkait faktor-faktor penunjang dan penghambat, peneliti menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Faktor pendukung dalam mewujudkan visi dan misi MTs Sabilil Muttaqin Badas Kediri adalah sebagai berikut<sup>33</sup>.

1. Guru yang masih muda dan kompeten: Adanya banyak guru yang masih muda dan kompeten merupakan faktor pendukung yang dapat membantu mewujudkan visi dan misi sekolah. Guru yang muda cenderung memiliki energi, semangat, dan pemahaman yang *up-to-date* terhadap metode pembelajaran yang inovatif.
2. Pembangunan asrama santri yang layak dan nyaman: Keberadaan asrama santri yang layak dan nyaman merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung. Asrama yang baik memberikan fasilitas yang memadai untuk kebutuhan siswa yang tinggal di asrama, seperti tempat tinggal yang aman, ruang belajar, dan fasilitas pendukung lainnya.
3. Sarana yang mendukung proses pembelajaran: Ketersediaan sarana yang mendukung, seperti laboratorium, perpustakaan, komputer, dan fasilitas teknologi informasi lainnya, menjadi faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran. Sarana ini membantu guru dan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan lebih baik.
4. Keberadaan bangunan masjid: Kehadiran bangunan masjid di sekolah merupakan faktor penting dalam mewujudkan visi dan misi MTs Sabilil Muttaqin. Masjid menjadi tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan bagi siswa dan staf sekolah. Kehadiran masjid memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama.

Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat pewujudan visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut<sup>34</sup>.

---

<sup>33</sup>Berdasarkan hasil penelitian.

<sup>34</sup>Berdasarkan hasil penelitian.

1. Latar belakang keluarga siswa yang heterogen: Latar belakang keluarga siswa yang heterogen dapat menjadi faktor yang menghambat dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Perbedaan latar belakang keluarga dapat mempengaruhi motivasi, dukungan, dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.
2. Beberapa murid yang tidak mengikuti program asrama: Ketika beberapa murid tidak mengikuti program asrama, hal ini dapat menghambat pencapaian visi dan misi sekolah yang berfokus pada pembinaan di lingkungan asrama. Kurangnya partisipasi dalam program asrama dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan holistik yang diinginkan oleh sekolah.
3. Kurangnya konsistensi MTs Sabilil Muttaqin dalam beberapa program: Kurangnya konsistensi dalam melaksanakan beberapa program dapat menjadi hambatan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Konsistensi yang kurang dapat mempengaruhi kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program-program pendidikan.
4. Kekurangan tenaga pengurus asrama: Kekurangan tenaga pengurus asrama dapat menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Ketersediaan tenaga pengurus yang cukup dan berkualitas sangat penting untuk menjaga operasional asrama, memastikan keamanan, serta memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang tinggal di asrama.
5. Kurangnya responsifnya orang tua/wali: Kurangnya responsifnya orang tua atau wali siswa dapat menjadi faktor yang menghambat pencapaian visi dan misi sekolah. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua/wali sangat penting dalam mendukung perkembangan dan kesuksesan siswa.

## KESIMPULAN

MTs Sabilil Muttaqin Badas-Kediri memiliki fokus kuat pada pendidikan agama, khususnya pengajaran Al-Qur'an dan pembinaan nilai-nilai Islam. Sekolah

## Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Madrasah

ini juga berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dengan guru-guru berkualitas dan penerapan kurikulum sesuai kebijakan nasional. Faktor pendukung bagi sekolah ini meliputi keberadaan guru muda dan kompeten, pembangunan asrama yang layak, sarana pembelajaran yang memadai, dan keberadaan bangunan masjid. Faktor-faktor ini berkontribusi dalam mencapai visi dan misi sekolah serta membantu perkembangan akademik dan spiritual siswa. Namun, terdapat juga faktor-faktor penghambat, seperti latar belakang keluarga siswa yang heterogen, ketidakhadiran beberapa murid dalam program asrama, kurangnya konsistensi dalam melaksanakan program, kekurangan tenaga pengurus asrama, dan kurangnya responsifnya orang tua/wali. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, perlu upaya dalam mengatasi dan mengelola faktor-faktor tersebut.

Kesimpulan secara umum adalah MTs Sabilil Muttaqin Badas Kediri memiliki fokus yang kuat pada pendidikan agama dengan penerapan pengajaran Al-Qur'an dan pembinaan nilai-nilai Islam. Faktor pendukung, seperti keberadaan guru berkualitas, fasilitas yang memadai, dan keberadaan masjid, membantu mencapai visi dan misi sekolah. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti heterogenitas latar belakang keluarga siswa dan tantangan terkait program asrama. Diperlukan upaya untuk mengatasi faktor-faktor tersebut agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Rosyida Nurul. "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, Volume 3, Nomor 1, Februari, 202. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>.
- Ardiningrum, Aufaa Dzakiy, Farah Nida Maulidya, and Indah Rahayu. "Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran PAI." *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, Volume 28, Nomor 1, Mei, 2021. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.115>.
- Cahyadi, Rudy, and Ratih Indriyani. "Analisa Strategi Bersaing Di PT Kallista Putra Garmino Surakarta." *Agora*, Volume 2, Nomor 2, 2014.

- Dewi, Bilqisti. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Volume 3, Nomor 1, 2018. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3284>.
- Dwan, Kerry, Carrol Gamble, Paula R. Williamson, and Douglas G. Altman. "Reporting of Clinical Trials: A Review of Research Funders' Guidelines." *Trials*, Volume 9, Nomor 1, Desember, 2008. <https://doi.org/10.1186/1745-6215-9-66>.
- Easterbrooks, Susan R., and Nanci A. Scheetz. "Applying Critical Thinking Skills to Character Education and Values Clarification with Students Who Are Deaf or Hard of Hearing." *American Annals of the Deaf*, 2004. <https://doi.org/10.1353/aad.2004.0024>.
- Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research*, Volume 1, Nomor 1, 2020. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.
- Ibrahim, Muhammad. "Sumber Epistemologi & Hubungan Al-Qur'an Dengan Kebenaran (Memahami Pesan-Pesan Kebenaran Dalam Al-Quran)." *Jurnal Dakwah Tabligh* Volume 16, Nomor 1, 2015.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.
- Marini, VR. *Strategi Muslim Designer Community (MDC) Dalam Mengembangkan Desain Komunikasi Visual Sebagai Media Dakwah*. Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2017.
- Morteza, Afshari. "Study of Mental Imagery in the Parable of the Quran With Emphasis on the Function." *Turkish Online Journal of Design Art and Communication*, Volume 6, November, 2016.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian*. Rake Sarasin. Vol. 37, 2011.
- Naghipour, Mohammadreza, and Mohsen Pourmohammad. "The Significant Role of the Intellect in Confronting Contemporary Global Challenges: The Taught of the Holy Quran." *Global Journal Al Thaqafah*, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2012. <https://doi.org/10.7187/GJAT222012.02.02>.
- Noh, Mohd Aderi Che, and Miftachul Huda. "Understanding The Quran Resources As Main Principle For Family Institution In Islamic Education." *Journal of Critical Reviews*, Volume 7, Nomor 2, January 2020. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.02.126>.



**Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam  
Mewujudkan Visi dan Misi Madrasah**

- Risnawati, Atin, and Dian Eka Priyantoro. "Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 1, 2021.
- Robiansyah, Firman. "Membentuk Generasi Qurani Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di SDS Peradaban Serang." *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, Volume 3, Nomor 1, 2019.
- Syahid, Akhmad, and Ajeng Wahyuni. "Tren Program Tahfidz Al-Quran Sebagai Metode Pendidikan Anak." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 5, Nomor 1, 2019.
- Tirnoveanu, Dragos. "Gender Roles In Saudi Arabian Society And Politics." *Research and Science Today*, Nomor 2, 2015.
- Tuzcu, Recep. "Evaluation of Opinions on Performing Prayer in the Context of Sunnah-Revelation." *Tevilat Selçuk Üniversitesi İslami İlimler Fakültesi Dergisi*, 2022. <https://doi.org/10.53352/tevilat.1102670>.
- Zakky. "Upaya Madrasah Ulumul Quran Dalam Mencetak Generasi Qurani Di Kota Langsa." *Zona Referensi Ilmu Pengetahuan Umum*, 2018.
- Zamani, Zahra, Maryam Azmoodeh, and Hojat Ghaedi. "Comparative Analysis between Islamic Environmental Approach and Contemporary Approach TT - مطالعه تطبیقی رویکرد مبتنی بر بینش اسلامی با رویکرد معاصر در مواجهه با محیط زیست" *JRIA*, Volume 2, Nomor 3, 2014.